

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO  
ANIMASI HURUF ALFABET DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN KELAS I  
SD NEGERI 9 SIMEULUE TENGAH**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

oleh

Resti Azharita  
1911080079



**UBBG**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2023**

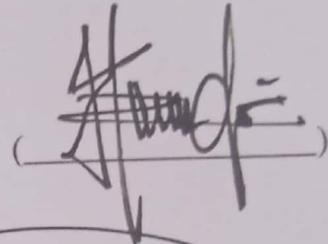
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI HURUF ALFABET DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN KELAS I SD NEGERI 9 SIMEULUE TENGAH

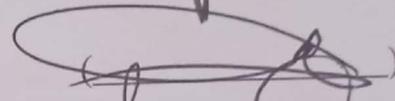
Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan  
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 01 Desember 2023

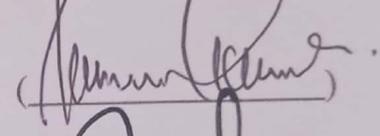
Pembimbing I : Dr. Akmaluddin, S.Pd.I, M.Pd  
NIDN : 1301018601



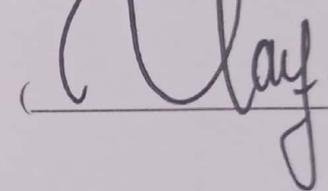
Pembimbing II : Aprian Subhananto, M.Pd  
NIDN : 1320048701



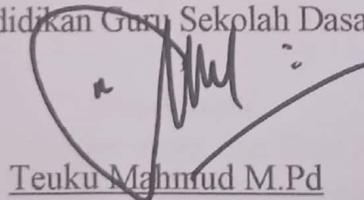
Penguji I : Mulia Putra, S.Pd, M.Pd, M.Sc, Ph.D in Ed  
NIDN : 0126128601



Penguji II : Dr. Siti Mayang Sari, M.Pd  
NIDN : 1330057702

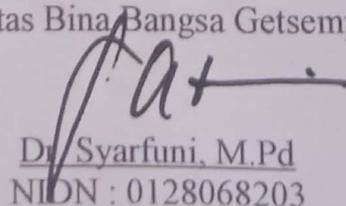


Menyetujui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Teuku Mahmud M.Pd  
NIDN : 1322028701

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena



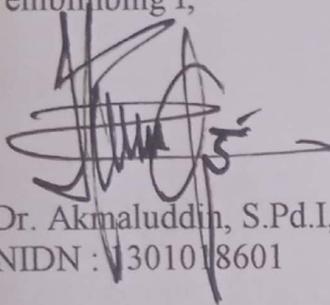
Dr. Syarfuni, M.Pd  
NIDN : 0128068203

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Huruf Alfabet Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas I SD Negeri 9 Simeulue Tengah" telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Resti Azharita, 1911080079, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh pada Selasa, 01 Desember 2023

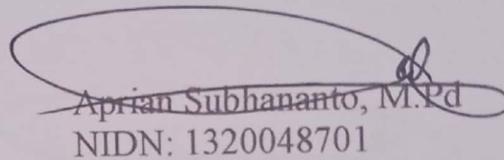
Menyetujui

Pembimbing I,



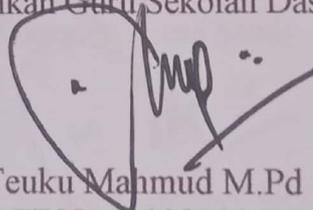
Dr. Akmaluddin, S.Pd.I, M.Pd  
NIDN : 1301018601

Pembimbing II,



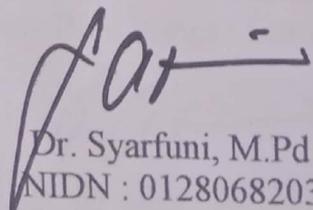
Aprian Subhananto, M.Pd  
NIDN: 1320048701

Menyetujui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Teuku Mahmud M.Pd  
NIDN : : 1322028701

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarfuni, M.Pd  
NIDN : 0128068203

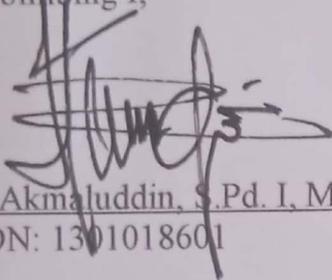
LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO  
ANIMASI HURUF ALFABET DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN KELAS  
I SD NEGERI 9 SIMEULUE TENGAH

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan  
Tim Penguji Skripsi Program Studi Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

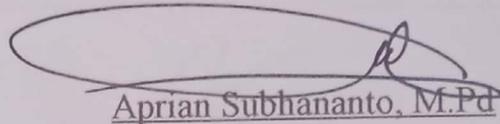
Banda Aceh, 01 Desember 2023

Pembimbing I,



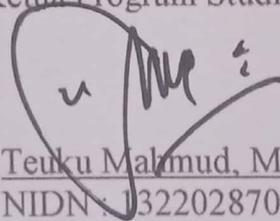
Dr. Akmaluddin, S.Pd. I, M.Pd  
NIDN: 1301018601

Pembimbing II,



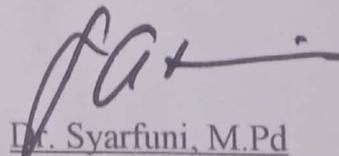
Aprian Subhananto, M.Pd  
NIDN: 1320048701

Menyetujui,  
Ketua Program Studi



Teuku Mahmud, M.Pd  
NIDN: 1322028701

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarfuni, M.Pd  
NIDN : 0128068203

## ABSTRAK

Resti Azharita 2023, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Huruf Alfabet Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas I SD Negeri 9 Simeulue Tengah. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I. Dr. Akmaluddin, M.Pd dan II. Aprian Subhananto, M.Pd.

Pendidikan bahasa termasuk sastra yang merupakan salah satu wahana untuk membentuk karakter peserta didik. Membaca merupakan suatu hal yang penting dalam segala macam proses pembelajaran, membaca permulaan ini tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan. Media pembelajaran merupakan wahana penyaluran pesan dan informasi belajar, media pembelajaran yang dirancang secara baik akan sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran video animasi huruf alfabet terhadap keterampilan membaca permulaan. Jenis penelitian eksperimen dan menggunakan metode *one group test-post test*. Hasil pada tes awal (pre test) seluruh aspek yang di nilai mendapat kriteria “Kurang” dengan rata-rata keterampilan membaca permulaan peserta didik sebesar 33% artinya keterampilan peserta didik belum sesuai yang diharapkan. Sedangkan setelah diberi perlakuan berupa media pembelajaran video animasi peningkatan keterampilan membaca peserta didik dapat mencapai sesuai dengan harapan peneliti yakni seluruh aspek yang di nilai mendapat kriteria “Baik” dan “Sangat Baik” dan rata-rata peningkatan peserta didik sebesar 84% yang melebihi indikator keberhasilan artinya keterampilan peserta didik sudah sesuai yang diharapkan. Dari hasil tersebut, kesimpulan dari penelitian ini bahwa penggunaan media pembelajaran video animasi huruf alfabet dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan kelas I SD Negeri 9 Simeulue Tengah berpengaruh secara positif pada keterampilan membaca permulaan peserta didik.

Kata Kunci: Media Video, Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi menuju kesempurnaan. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Guru Sekolah Dasar (S1), Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, gunanya memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Akmaluddin, M.Pd dan Bapak Aprian Subhananto, M.Pd yang telah membimbing memberi arahan dan memotivasi. Tidak kalah pentingnya rasa sayang dan terimakasih sebesar-besarnya kepada keluarga, teman-teman dan saudara yang berkejawahan yang memberi dukungan serta nasehat.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Orang tua saya tercinta Bapak Ardi Azhar dan Ibu Surianita yang sudah memberikan dukungan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Lili Kasmini, S.Si. M.Si, selaku Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan penelitian dan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Helminsyah, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang juga menjadi bagian terpenting dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Dr. Akmaluddin, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan dorongan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Aprian Subhananto, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, motivasi dan dorongan sehingga dapat memperbaiki lebih baik penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempu pendidikan
7. Kepala Sekolah SD Negeri 9 Simeulue Tengah atas izin penelitian dan kebijaksanaan yang diberikan kepada penulis
8. Bapak/Ibu guru dan karyawan SD Negeri 9 Simeulue Tengah atas dukungan dan pengertiannya
9. Teman-teman Mahapeserta didik Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan sebagai teman berbagai rasa dalam suka, duka, dan segala bantuan serta kerja sama sejak mengikuti studi sampai penyelesaian skripsi ini
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di masa depan.

Penulis,

Resti Azharita

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Rumus Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
2.1 Membaca .....	8
2.1.1 Keterampilan Membaca .....	8
2.1.2 Sreategi Pembelajaran Membaca .....	9
2.2 Membaca Permulaan .....	10
2.2.1 Pengertian Membaca Permulaan .....	10
2.2.2 Indikator Keterampilan Membaca Permulaan.....	12
2.2.3 Langkah Membaca Permulaan .....	13
2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Permulaan .....	14
2.3. Media Pembelajaran .....	15
2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	15
2.3.2 Fungsi Media Pembelajaran .....	18
2.3.3 Kriteria dalam Pemilihan Media Pembelajaran .....	19
2.4 Media Video Animasi .....	21
2.4.1 Pengertian Media Video Animasi .....	21
2.4.2 Penggunaan Media Video Animasi.....	23
2.4.3 Manfaat Video Animasi .....	23
2.4.4 Nilai-Nilai Praktis Pada Video Animasi .....	25
2.5 Mengenal Huruf A-Z.....	27
2.6 Kajian Penelitian Yang Relavan .....	28
2.7 Kerangka Berfikir.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	31
3.2 Populasi dan Sampel .....	32
3.3 Variabel Penelitian .....	32
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.6 Instrumen Penilaian.....	33
3.7 Indikator Keberhasilan .....	34

3.8 Teknik Analisis Data .....	34
3.8.1 Uji Validitas Instrumen .....	34
3.8.2 Uji Normalitas .....	35
3.8.2 Analisis Hasil Keterampilan Membaca Permulaan.....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
4.1 Deskripsi Kondisi Awal .....	38
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
4.2.1 Hasil Validasi Instumen Penelitian .....	39
4.2.2 Hasil Penelitian Sebelum Menggunakan Media Pembelajaran Video Animasi .....	43
4.2.3 Hasil Penelitian Sesudah Menggunakan Media Pembelajaran Video Animasi .....	48
4.3 Pembahasan.....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Membaca permulaan .....	27
Table 3.1 Pedoman Instrumen Ahli .....	34
Tabel 3.2 Skala Kelayakan.....	35
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan.....	36
Tabel 4.1 Daftar Peserta didik Kelas I SD Negeri 9 Simeulue Tengah .....	37
Tabel 4.2 Hasil Validasi Media Pembelajaran Video Animasi.....	39
Tabel 4.3 Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	40
Tabel 4.4 Hasil Validasi Lembar Observasi .....	41
Tabel 4.5 Skor Nilai Peningkatan Membaca Permulaan Peserta didik Sebelum Perlakuan .....	44
Tabel 4.6 Skor Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Peserta didik Setelah Perlakuan .....	51

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Lembar Validasi Media Pembelajaran Video Animasi
- Lampiran 2 Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 3 Lembar Validasi Test Peserta Didik
- Lampiran 4 Rekapitulasi Nilai Pre Test dan Post Test
- Lampiran 5 Surat Keputusan Pengangkatan Susunan Komisi Pembimbing
- Lampiran 6 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian Dari Universitas
- Lampiran 7 Surat Keterangan Izin Pelaksanaan Penelitian Dari Dinas Pendidikan
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari SD Negeri 9  
Simeulue Tengah
- Lampiran 9 Biodata Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karna membaca merupakan salah satu kegiatan untuk menimbah ilmu sekaligus membuka alam pikiran manusia. Membaca dapat membuat peserta didik memperoleh berbagai informasi, wawasan baru yang sebelumnya belum pernah didapatkan, ketika peserta didik banyak membaca maka banyak pula informasi yang diperoleh. Membaca dipandang sebagai sebuah kebutruhab mendasar terutama bagi masyarakat akademik, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan kualitas manusia pada masa yang akan datang. (Elina Irma Sari, 2021).

Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya penguasaan kemampuan membaca karna kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan Bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam setiap jenjang Pendidikan, termasuk jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama bagi pengajaran bahasa serta pengajaran mata pelajaran yang lain. (Abidin, 2012:59) Menjelaskan bahwa pembelajaran membaca merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan yang dilakukan peserta didik untuk mencapai keterampilan membaca, melainkan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan kemampuan berfikir peserta didik dalam memahami, mengkritisi, dan memproduksi sebuah wacana tertulis.

Pendidikan bahasa termasuk sastra yang merupakan salah satu wahana untuk membentuk karakter peserta didik, sehingga memiliki peran dalam pembelajaran bahasa dan sastra perlu dioptimalkan baik strategi, metode, media serta bahan ajar yang bermuatan nilai pendidikan dan kebijakan sehingga membentuk karakter peserta didik karakter peserta didik. Pendidikan bahasa bukan hanya tugas dan tanggung jawab guru bahasa saja, melainkan tanggung jawab semua guru bidang studi karena semua guru pasti menggunakan bahasa. Satu hal yang paling penting adalah meningkatkan kegemaran membaca bagi peserta didik yang merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Pendidikan bahasa dapat diberikan sebagai salah satu mata pelajaran pada sekolah umum atau melalui suatu sekolah bahasa khusus. (Ayuban Pantu, Buhari Luneto Al-Ulum, 2014).

Penerapan strategi guru pada kerampilan membaca digunakan oleh peneliti sebagai solusi untuk meningkatkan membaca peserta didik, menurut (Sri Irani, 2017: 91) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu factor yang berpengaruh terhadap belajar seseorang, Strategi yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan keadaan peserta didik, sehingga guru harus dapat menentukan strategi yang tepat untuk diterapkan pada setiap pembelajaran yang akan diajarkan.

Membaca merupakan suatu hal yang penting dalam segala macam proses pembelajaran, membaca permula ini tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permula. Membaca memiliki peran yang sangat vital dalam menyumbang banyak generasi-generasi emas pembawa kemajuan, tentu kita sepakat bahwa

membaca akan meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan. (Nisma Wulanjani, 2019).

Membaca permula adalah kemampuan bahasa reseptif yang dilalui anak usia dini untuk mempersiapkan keterampilan membaca anak sebelum memasuki sekolah dasar. Akan tetapi banyak anak-anak Sekolah dasar yang belum bisa membaca. Proses membaca permula distimulasikan kepada anak sesuai tahap yang baik, yaitu seperti menggabungkan bunyi huruf vokal dan konsonan kemudian mengeja atau menggabungkan bunyi huruf suku kata maupun kata sederhana pada anak. Membaca permula ini tahap utama dalam proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal, tujuan membaca permula ialah agar peserta didik dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. (Adharina Dian Pertiwi, 2016).

Menurut (Tarigan, 2008:1) menyatakan bahwa keterampilan membaca erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka rupa. Dalam memperoleh keterampilan, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur mula-mula pada masa kecil, kita belajar menyimak / mendengar bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Beberapa anak mengalami gangguan membaca, kondisi tersebut bukan berbentuk ketidakmampuan fisik melainkan mengarah pada otak yang berfungsi sebagai pengolah dan pemroses informasi. Guru dan orang tua kurang menyadari kondisi anak yang mengalami hal itu.

Faktor penyumbangan kepada wujudnya masalah membaca dalam kalangan peserta didik sekolah rendah disebabkan oleh faktor individu, faktor psikologi, faktor kaedah pengajaran guru, faktor masa pengajaran, faktor persekitaran dan

buku teks bacaan yang digunakan. Implikasi kajian ini menjelaskan bahwa kaedah pengajaran guru bahasa perlu diperbaiki dan ditingkatkan bagi mengatasi masalah membaca para peserta didik. (Zamri Mahamod Afendi Hamad, 2021).

Menurut (Miarso, 2004) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mengalirkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sibelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Media pembelajaran merupakan wahana penyaluran pesan dan informasi belajar, media pembelajaran yang dirancang secara baik akan sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Komponen dalam media pembelajaran meliputi kurikulum guru, peserta didik, metode, materi, alat (media) serta evaluasi pembelajaran. Sinkronisasi antara komponen tersebut menciptakan proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran. seiring berkembangnya dunia pendidikan, keberadaan media pembelajaran juga ikut berkembang. keberadaan media pembelajaran pun semakin semakin eksis dalam dunia pendidikan sejak berlakunya kurikulum 2013. (Mustofa Abi Hamid, 2020).

Berdasarkan observasi di SDN 9 Simeulue tengah, permasalahan yang terjadi pada kelas 1 terlihat keterampilan membacanya belum meningkat yaitu 12 peserta didik peserta didik keseluruhan belum ada yang bisa dalam membaca untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu media yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak salah satunya media yang dapat diberikan yaitu media Video animasi. Video adalah teknologi atau menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan, dan menata ulang gambar bergerak video yang diinformasinya

disimpan menggunakan signal dari video televisi, film, video tape atau media non komputer lainnya. Video merupakan gambaran suatu objek yang bergerak bersamasama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. (Indriana Puspita, 2017:27).

Animasi adalah urutan frame yang ketika didapur dalam frame dengan kecepatan yang cukup dapat menyajikan gambar bergerak lancar seperti sebuah film atau video. Animasi juga diartikan dengan menghidupkan gambar, sehingga perlu mengetahui dengan pasti setiap detail karakter, mulai dari tampak depan, belakang, dan samping, detail muka sikarakter dalam berbagai ekspresi (normal, diam, marah, senyum, ketawa, kesal, dan lainnya). Lalu pose gaya khas karakter bila sedang melakukan kegiatan tertentu yang menjadi ciri khas sikarakter tersebut. (Agus Suheri, 2006:2).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Huruf Alfabet Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas 1 SD Negeri 9 Simeulue Tengah** “

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang disebut diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah.
2. Guru belum mengoptimalkan media pembelajaran sebagai alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran.

3. Peserta didik kurang termotivasi dalam belajar.

### **1.3 Rumus Masalah**

Berdasarkan indentifikasih permasalahan yang disebut diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah media pembelajaran video animasi huruf alphabet berpengaruh dalam meningkatkan keretampilan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 9 Simeulue Tengah.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh media video animasi huruf alfabet terhadap keterampilan membaca permulaan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

Peneliti ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis, sekurang kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peserta didik**

Dapat digunakan sebagai tolak ukur hasil belajar sehingga peserta didik dapat melihat hasil yang diraihnya untuk lebih meningkatkan minat belajar yang baik.

##### **b. Bagi Guru**

Sebagai informasi agar dapat memilih media yang tepat dalam materi agar peserta didik termotivasi dalam belajarnya.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung dapat memahami penerapan media video animasi dalam ilmu yang diperoleh selama di perguruan tinggi.

d. Bagi Sekolah

Agar dapat dijadikan pedoman dan pengembangan disekolah terhadap peningkatan kinerja guru serta upaya meningkatkan kualitas pengelolaan pengajaran.

## **1.6 Definisi Operasional**

1. Video animasi merupakan salah satu media pembelajaran, (Sofian, 2009:1) menyatakan video animasi dapat diartikan sebagai penggerakkan sesuatu (gambar atau objek) yang diam. Media animasi termaksud jenis media visual. Animasi secara keseluruhan dikerjakan dengan computer, mulai dari pembuatan karakter, mengatur Gerakan, serta efek. Animasi pada dasarnya mempunyai fungsi sebagai hiburan, namun pada saat ini animasi sudah sangat berkembang.
2. Membaca permulaan adalah kemampuan bahasa reseptif yang dilalui anak usia dini untuk mempersiapkan keterampilan membaca anak sebelum memasuki sekolah dasar. Akan tetapi banyak anak-anak sekolah dasar belum bisa membaca.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Membaca**

##### **2.1.1 Keterampilan Membaca**

Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu masalah yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Perhatian ini berakar kepada kesadaran akan pentingnya arti, nilai, dan fungsi membaca dalam kehidupan masyarakat. Hal ini yang menyebabkan beranek ragamnya pengertian membaca. (Erwin Harianto, 2020).

Menurut (Tarigan, 1985:32) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahan tulis serta memahami arti yang terkandung didalam bahan yang tertulis. (Soedarsono, 1993:4) mengemukakan bahwa membaca adalah aktifitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses berfikir yang termaksud didalamnya memahami, menceritakan menafsirkan arti lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, Gerakan mata, pembicaraan, batin dan ingatan.

Membaca juga memiliki manfaat yang banyak, menurut (Novrizta, 2019) keterampilan membaca selain bermanfaat untuk menambah pengetahuan juga dapat memperbanyak pembendaharaan kata bagi sipembaca, banyak kosa kata yang dikuasai akan mempengaruhi kelancaran dalam menulis, Selain itu, membaca

penting dilakukan untuk mengasah kemampuan intelektual seseorang dengan mempelajari estetika suatu tulisan, mempelajari bagaimana agar tulisan itu dapat dipahami baik oleh penulis itu sendiri maupun orang lain.

Banyak faktor yang menyebabkan peserta didik masih rendah dalam keterampilan membaca yaitu peserta didik kurang gemar dalam keterampilan membaca, terlepas dari kesadaran diri akan pentingnya membaca untuk meningkatkan pengetahuan. Faktor lainnya banyak media elektronik yang berisi tentang hiburan dan permainan sehingga membuat peserta didik malas dalam keterampilan membaca.

(Almana, 2019).

### **2.1.2 Strategi Pembelajaran Membaca**

Pembelajaran membaca menekankan pada tujuan pemahaman, penyerapan pemerolehan kesan dan pesan atau gagasan yang tersurat. Untuk tujuan tersebut seorang peserta didik harus dapat mengenali kata demi kata, pemahaman kelompok kata, frasa kalimat atau teks keseluruhan. Kegiatan membaca dilaksanakan di sekolah melibatkan pemikiran, penalaran, emosi dan disesuaikan dengan tema dan jenis bacaan yang dihadapi.

Strategi pembelajaran adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar. Usaha guru dalam menggunakan variabel pembelajaran (tujuan, bahan, metode, alat, dan evaluasi) agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Suatu pembelajaran dikatakan efektif dan efisien, apabila unsur pendukung belajar dapat diintegrasikan ke dalam suatu wadah yang dapat menjalin aspek-aspek secara bersama-sama dalam rangkaian yang berurutan.

Pelaksanaan pembelajaran menekankan perubahan tingkah laku melalui hubungan timbal balik antara guru atau peserta didik. (Erwin Harianto, 2020).

Penerapan strategi guru pada keterampilan membaca pemahaman yang digunakan oleh peneliti sebagai solusi untuk meningkatkan membaca pemahaman dalam peserta didik, Menurut (Sri Irlani 2017:91) mengemukakan bahwa strategi pembelajara merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terhadap belajar seseorang. Strategi yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan keadaan peserta didik serta materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Sehingga guru harus dapat menentukan strategi yang tepat untuk diterapkan pada setiap mata pelajaran yang akan diajarkan. Adapun strategi yang dibuat oleh guru sebelum proses belajar mengajar haruslah meliputi pendekatan metode, dan teknik. Pendekatan merupakan kebijaksanaan dalam melaksanakan yang memberikan arah dan corak. Penekatan dalam pembelajaran bahasa berkaitan dengan teori-teori tentang hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa sebagai landasan pembelajaran bahasa. (Elina Irma Sari, 2021).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan landasan pendekatan. Strategi mengajar siasat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk sebuah pemahaman pada penerapan kegiatan membaca melalui strategi yang digunakan oleh guru agar mencapai tujuan yang diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

## **2.2 Membaca Permulaan**

### **2.2.1 Pengertian Membaca Permulaan**

(Dalman, 2014:85) Mengemukakan bahwa membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca,

maksudnya ialah, tahapan membaca permulaan merupakan tahap awal atau jenjang seseorang dalam menguasai beberapa teknik dalam membaca dari awal sampai seseorang tersebut benar-benar mampu membaca dan mengetahui makna atau memperoleh sebuah informasi dari sebuah bacaan tersebut.

Menurut (Akhadiyah, 1992) membaca permulaan membaca yang diberikan pada kelas I dan II dengan menekankan pada kemampuan dasar membaca, peserta didik dituntut agar dapat mengenali, melafalkan atau menyuarakan huruf, suku kata, dan kata-kata kedalam bentuk lisan dengan tepat.

Menurut (Anderson, 1972, p209) bahwa membaca permulaan lebih menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. (Supriyadi, dkk 1992) menjelaskan bahwa membaca permulaan merupakan teknis yang diajarkan pada kelas I dan II yang lebih menekankan pada upaya guru menjadikan peserta didik melek huruf. Pengertian mengandung bahwa, kelas I dan II dituntut agar dapat mengenali dan mengubah lambang-lambang seperti huruf, suku kata, kata, kata serta kalimat sederhana yang tertulis pada bacaan menjafi bunyi-bunyi yang bermakna.

Berdasarkan pendapat yang ada yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan oleh guru pada kelas rendah. Membaca permulaan lebih menekankan pada aspek teknis yang menuntut agar peserta didik dapat mengenali, melafalkan huruf, suku kata, dan kata-kata yang tepat dan mengubah tulisan tersebut kedalam bentuk bunyi-bunyi yang bermakna. Menurut (Supriasmoro, 2013:46) terdapat beberapa hal yang membuat kesulitan dalam membaca yaitu:

- 1) Kesalahan dalam mengidentifikasi bunyi huruf agar dapat berjalan dengan lancar ketika dalam membaca bersuara.
- 2) Kebiasaan arah membaca yang salah dimana peserta didik biasanya membaca dengan berbagai arah yaitu dimana peserta didik memulai membaca dengan awal kata yang menarik.
- 3) Kelemahan kemampuan pemahaman, dimana peserta didik belum paham dari isi bacaan teks namun bisah memahami dari menggunakan metode gambar.
- 4) Kesulitan menyesuaikan diri dengan jenis bacaan. Jenis bacaan anak yang sesuai adalah dengan karakter buku, buku gambar panjang, ilustrasi buku.
- 5) Kelemahan dalam hal kecepatan dalam membaca.

Keterampilan membaca permulaan hendaknya segera dikuasai oleh peserta didik sejak awal di SD. Peserta didik yang tidak memiliki kerampilan membaca permulaan dengan baik akan mengalami kesulitan dalam memahami informasi berbagai ilmu pengetahuan yang disajikan dalam buku pelajaran serta Bahan-bahan pembelajaran dalam sumber-sumber pembelajaran tertulis. Selain itu anak yang tidak dapat menguasai kerampilan membaca permulaan dengan baik kemajuan belajarnya juga lamban dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan belajar. (Gagas Pamolyo Aji, 2019).

### **2.2.2 Indikator Keterampilan Membaca Permulaan**

indikator kemampuan membaca permulaan menurut (Soejono, 2007) bahwa pengajaran membaca permulaan yaitu

1. Menguasai pengetahuan tentang huruf

Menurut (Soejono Darjowidjojo, 2003) mengatakan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan dari belum tau menjadi tahu

tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya.

## 2. Mampu mengenali huruf-huruf alfabet sebagai bunyi

Menurut Susanto (2012: 97) kemampuan mengenal huruf juga memiliki arti kemampuan dalam membedakan bentuk-bentuk dan bunyi-bunyi dari setiap huruf serta mampu menyebutkan dalam menunjukan huruf.

## 3. Mengenal simbol huruf vokal dan konsonan

Eni Zubaidah (2003) mengemukakan bahwa huruf vokal merupakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia jika udara yang keluar dari paru-paru tidak terkena hambatan atau halangan, contohnya A-I-U-E-O, sedangkan huruf konsonan adalah bunyi dan bentuk dengan menghambat arus udara yang keluar dari paru-paru seperti hambatan pada alat bicara seperti bibir seperti B, hambatan ada ujung lidah dengan menyentuh belakang gigitan atas pada bunyi T.

## 4. Mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata

Mansur (2005) mengemukakan bahwa bentuk suku kata tidak hanya satu, ada beberapa suku kata yang dapat dikenali, bentuk suku kata ini biasanya dikenali dengan pelafalannya yang bisa memudahkan untuk mengenali unsur kata, satu kata biasanya memiliki satu atau lebih suku kata yang terkandung didalamnya.

### **2.2.3 Langkah Membaca Permulaan**

Pada membaca permulaan, fokus utama pembelajarannya adalah peserta didik mampu melek huruf. Artinya, peserta didik harus mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklarifikasi huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, serta kalimat. (Yuliana, 2017). Membaca permulaan dimulai dengan pengenalan huruf vokal, dan huruf konsonan. Setelah peserta didik mengenal huruf

vokal dan huruf konsonan, peserta didik dikenalkan untuk merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah suku kata, selanjutnya, suku kata yang telah dikenalkan kemudian dirangkai menjadi sebuah kata dan kalimat sederhana.

(Ritawati, 1996:51) menyebutkan ada lima langka dalam membaca permulaan yaitu mengenal unsur kalimat, mengenal unsur kata, mengenal unsur huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata. Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Anak-anak dituntut untuk menyuarakan huruf, suku kata, kata, dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan kedalam bentuk lisan (Akhidah dkk, 1993:11).

#### **2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Permulaan**

Dalam pembejarian membaca permulaan, terdapat kesulitan yang biasanya ditemui oleh peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Ariawan (2017) dan Oktadiana (2019) kesulitan dalam membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD yaitu:

1. Belum mampu membaca difrong, vokal rangkap, dan kosonan rangkap.
2. Belum mampu membaca kalimat.
3. Membaca tersendat-sendat.
4. Belum mampu menyebutkan beberapa huruf kosonan.
5. Belum bisa mengeja.
6. Membaca asal-asalan.
7. Cepat lupa kata yang telah diejanya.
8. Melakukan penambahan dan penggantian kata.
9. Waktu mengeja cukup lama.

10. Belum mampu membaca dengan tuntas.

Kesulitan dalam membaca permulaan tentunya berbeda dengan antara satu anak dengan anak lainnya. Anak yang memiliki kesulitan dalam membaca cenderung memiliki hasil belajar yang rendah pula pada mata pelajaran lainnya (Fauzi, 2018). Kemampuan membaca pada setiap anak akan berbeda-beda tergantung dari stimulus yang diberikan.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak yaitu faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, faktor social ekonomi, dan faktor psikologis. (Rahim, 2005:16). Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologi, dan juga jenis kelamin peserta didik. Kecerdasan intelektual (IQ) memiliki hubungan yang positif dengan rata-rata peningkatan remedial membaca peserta didik. Namun dalam hal ini tidak semua anak yang memiliki IQ tinggi mampu menjadi pembaca yang terbaik. Faktor lingkungan peserta didik meliputi latar belakang dan pengalaman peserta didik yang dapat mempengaruhi kemampuan membacanya. Selain itu kemampuan verbal peserta didik juga dipengaruhi oleh status social ekonomi anak. Peserta didik yang tinggal dengan keluarga yang memiliki taraf sosial ekonomi yang tinggi cenderung memiliki kemampuan verbal yang tinggi. Sedangkan faktor psikologis meliputi motivasi, minat, kematangan sosial emosional peserta didik, serta kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri.

### **2.3. Media Pembelajaran**

#### **2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Secara khusus media dalam proses belajar mengajar juga

cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, geografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan Menyusun Kembali informasi visual, Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada peserta didik sehingga dalam proses belajar mengajar akan lebih efektif.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama yang berhubungan dengan sistem pendidikan disekolah menuntut adanya perubahan sikap guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Pada proses pembelajaran dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diperkaya sumber dan media pembelajaran. (Basyiruddin dan Asnawir, 2012:22) mengatakan bahwa media juga merupakan suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Selain itu media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan sipelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mandalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan. (Aqib, 2014:50) menjelaskan bahwa media pembelajaran segala sesuatu yang dapat yang pada digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Salah satu cara untuk mengatasi kurangnya tingkat membaca peserta didik menggunakan media dalam sebuah pembelajaran. Kedudukan media dalam pelajaran sebagai perantara agar pesan dalam pembelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik secara efektif dan efisien. Dengan optimalisasi menggunakan media, pembelajaran dapat berlangsung dan mencapai hasil optimal. (Musfiqon, 2012:36). Menurut (Trianto, 2010:199) media sebagai komponen strategi pembelajaran yang merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber penyalurnya yang ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, dan materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, bahwa tujuan yang ingin disampaikan adalah terjadinya proses belajar.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah menyampaikan informasi dari guru kepada peserta didik untuk menarik minat dan perhatian peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang mampu memahami informasi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran menandakan bahwa media tersebut cukup efektif. Keberhasilan media juga dapat dilihat melalui minat dan perubahan perilaku peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Setiap aspek menuntut penggunaan media pembelajaran yang berbedabeda, artinya belajar kognitif memerlukan media pembelajaran yang berbeda-beda dibandingkan dengan peserta didik yang belajar menggunakan aspek lain atas dasar ini, diperlukan strategi penyampaian materi pembelajaran yang menggunakan multimedia untuk memenuhi tuntutan belajar aspek yang berbeda-beda. Kajian psikologi mentakan bahwa anak akan lebih mudah mempelajari hal yang kongkrit

kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran, dengan demikian, proses belajar setiap peserta didik akan amat dipermudahkannya dengan hadirnya media pembelajaran yang sesuai dengan dengan karakteristiknya. (Putu Ekayani, 2017).

Menurut (Soeparno, 1988) tujuan utama penggunaan media adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap dengan baik oleh penerima pesan yaitu peserta didik.

### **2.3.2 Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru dapat menyampaikan materi kepada peserta didik menjadi lebih bermakna. Menurut (Wina Sanjaya, 2014), ada beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran yaitu:

#### 1) Fungsi komunikatif

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampaian pesan dan penerima pesan. Sehingga tidak ada kesulitan dalam menyampaikan bahasa verbal dan salah persepsi dalam menyampaikan pesan.

#### 2) Fungsi motivasi

Media pembelajaran dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Dengan pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistic saja akan tetapi memudahkan peserta didik mempelajari materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar.

#### 3) Fungsi kebermanaknaan

Penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya meningkatkan penambahan informasi tetapi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menganalisis dan mencipta.

#### 4) Fungsi penyamaan persepsi

Dapat menyamakan persepsi setiap peserta didik sehingga memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disampaikan.

#### 5) Fungsi individualitas

Dalam latar belakang peserta didik yang berbeda, baik itu pengalaman, gaya belajar, kemampuan peserta didik maka media pembelajaran dapat melayani setiap kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

### **2.3.3 Kriteria dalam Pemilihan Media Pembelajaran**

Sebelum memilih media pembelajaran yang akan digunakan, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan oleh guru. Sehingga pemilihan media pembelajaran tersebut adalah yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran dan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik.

Menurut Arief S. Sadiman, untuk membuat media pembelajaran, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan guru, sehingga dapat disusun sebagai berikut:

#### 1) Menganalisis kebutuhan dan karakteristik

Menurut Nana Sudana dan Ahmad Rivai, media pembelajaran dapat diklasifikasi menjadi beberapa klasifikasi.

#### 2) Merumuskan tujuan intruksional

Dalam proses belajar mengajar, tujuan intruksional merupakan faktor yang sangat penting. Tujuan dapat memberikan arah kemana peserta didik akan pergi, bagaimana ia harus pergi kesana, dan bagaimana ia tahu bahwa telah sampai ketempat tujuan. Tujuan ini merupakan pernyataan yang menunjukkan perilaku yang harus dapat dilakukan peserta didik setelah ia mengikuti intruksional tertentu.

### 3) Merumuskan butir-butir materi secara terperinci

Penyusunan rumusan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan adalah dilihat dari sub kemampuan atau keterampilan yang dijelaskan dalam tujuan khusus pembelajaran, sehingga materi yang disusun adalah dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan proses belajar mengajar tersebut.

### 4) Mengembangkan alat pengukur keberhasilan

Alat pengukur ini harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan dari materi-materi pembelajaran yang disajikan. Bentuk alat pengukurnya bisa dengan tes, pengamatan, penugasan atau checklist perilaku.

### 5) Menulis naska media

Naska media merupakan bentuk penyajian materi pembelajaran melalui media rancangan yang merupakan penjabaran dari pokok-pokok materi yang telah disusun secara baik supaya materi pembelajaran itu dapat disampaikan melalui media, maka materi tersebut dituangkan dalam tulisan atau gambar yang disebut naska program media.

### 6) Mengadakan tes dan revisi

Evaluasi media pembelajaran adalah suatu tindakan atau proses kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud untuk menentukan nilai dari segala media atau alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam pemilihan media pembelajaran ada beberapa kriteria yang digunakan yaitu:

#### 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran

Media pengajaran yang dipilih atas dasar tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan.

2) Dukungan terhadap isi bahan

Bahan pelajaran sifatnya fakta, prinsip, dan konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami peserta didik.

3) Kemudahan memperoleh media

Media yang digunakan mudah diperoleh, mudah dibuat oleh guru dalam waktu mengajar.

4) Keteampilan guru dalam menggunakannya

Diharapkan guru dapat berinteraksi dengan peserta didik pada waktu menggunakan media tersebut.

5) Tersedia waktu untuk menggunakannya

Media bermanfaat bagi peserta didik pada pengajaran berlangsung.

## **2.4 Media Video Animasi**

### **2.4.1 Pengertian Media Video Animasi**

(Sofian, 2009:1) menyebutkan bahwa animasi berasal dari kata *Animation* yang dalam bahasa Inggris *to animate* yang berarti menggerakkan. Animasi dapat diartikan sebagai penggerakan sesuatu gambar atau objek yang diam, Media animasi termasuk media visual. Animasi secara keseluruhan dikerjakan dengan komputer, mulai dari pembuatan karakter, mengatur gerak, serta efek. Animasi pada dasarnya mempunyai fungsi sebagai hiburan, namun pada saat ini animasi sudah sangat berkembang.

Menurut (Putusutrisna, 2011:3) Video animasi merupakan kumpulan gambar yang ditampilkan bergantian dalam jeda waktu yang cukup cepat sehingga

objek dalam gambar terlihat seolah-olah bergerak. Animasi terbagi menjadi dua yaitu:

1) *Computer based animation*

Animasi yang dihasilkan oleh komputer dalam pembuatan efek-efek visualnya seperti pembuatan fokus, sudut pandang, skala, cahaya.

2) *Full motion video*

Gambar-gambar animasi ini diambil realita dengan kamera video. Animasi ini membutuhkan computer dengan kecepatan tinggi.

(Mayer dan Moreno, 2002:88) mengemukakan bahwa animasi satu bentuk satu bentuk presentasi bergambar yang paling menarik, yang berupa simulasi gambar bergerak yang menggambarkan perpindahan atau penggerakan suatu objek. Penggunaan animasi dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pengajaran, serta hasil pembelajaran yang meningkat.

Dari uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media video animasi merupakan media yang berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran. Media animasi pembelajaran dapat dijadikan sebagai perangkat ajar yang siap kapan pun digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media animasi memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan penggunaan film dokumenter biasa. Media animasi lebih variatif dan digemari oleh khalayak luas.

### **2.4.2 Penggunaan Media Video Animasi**

Media yang dapat digunakan untuk pembelajaran pendidikan cukup banyak, dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Salah satu media yang dapat menarik perhatian peserta didik pada materi “ pengenalan huruf vocal” adalah pembelajaran video animasi, Penggunaan video animasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikelas ternyata dapat menyenangkan karena melibatkan tokoh-tokoh atau karakter yang lucu. Penggunaan media video animasi ini adalah mengkonkritkan pembelajaran yang masih bersifat abstrak yang tidak bisa diperlihatkan secara nyata, karena pada usia disekolah dasar anak masih dalam tahap operasional kongkret.

Penggunaan media video animasi harus mampu memfasilitasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan harus sesuai dengan usia peserta didik.

### **2.4.3 Manfaat Video Animasi**

Penggunaan animasi dalam pembelajaran mempunyai banyak manfaat, Saat ini semakin banyak pendidik yang menggunakan video animasi dalam pembelajaran sehingga menarik perhatian, mempermudah pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. (Sofian, 2009) mengemukakan manfaat video animasi yaitu:

1. Menyampaikan materi diseragamkan, setiap guru mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pembelajaran tertentu. Dengan bantuan animasi, penafsiran yang beragam dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada peserta didik secara seragam. Setiap peserta didik yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pembelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang sama seperti yang diterima

peserta didik lainnya. Dengan demikian animasi mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara peserta didik dimanapun berada.

2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi pembelajaran yang dikemas melalui program media akan lebih jelas, lengkap, menarik minat peserta didik dengan animasi, materi yang disajikan dapat membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik dan merangsang peserta didik bereaksi baik secara fisik maupun emosional. Animasi dapat membantu guru menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan membosankan. Animasi mempunyai daya tarik bagi peserta didik, hal ini dikarenakan objek yang ditampilkan bergerak.
3. Proses belajar menjadi interaktif, jika dipilih dan dirancang secara baik, animasi dapat membantu guru dan peserta didik melakukan komunikasi secara aktif dalam proses pembelajaran, tanpa animasi seorang guru cenderung berbicara satu arah kepada peserta didik. Namun dengan media, guru dapat mengatur kelas, sehingga bukan hanya guru sendiri yang aktif, tetapi peserta didik juga aktif.
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga. Keluhan yang selama ini kita dengar dari guru yaitu kekurangan waktu untuk mencapai target kurikulum. Sering terjadi guru menghabiskan waktu untuk menjelaskan suatu materi pembelajaran. Hal ini tidak seharusnya terjadi jika guru memanfaatkan animasi secara maksimal, misalnya tanpa animasi seorang guru tentu saja akan menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi. Padahal dengan bantuan media video

animasi materi dengan cepat dan mudah dijelaskan kepada peserta didik. Dengan animasi, tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin, hanya dengan menampilkan, peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran.

5. Meningkatkan kualitas hasil belajar, penggunaan animasi bukan hanya membuat proses pembelajaran yang lebih efisien, tetapi juga membantu peserta didik menyerap materi pembelajaran lebih mendalam dan utuh. Bila hanya mendengarkan informasi verbal dari guru itu saja, peserta didik mungkin kurang memahami pembelajaran secara baik. Tetapi jika itu diperkaya dengan kegiatan, melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami sendiri melalui animasi, maka pemahaman peserta didik akan lebih baik, penggunaan objek gambar yang akan bergerak akan membantu peserta didik dalam mengingat materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwamanfaat media video animasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, mampu memberikan rasa senang saat proses belajar mengajar berlangsung, meningkatnya pemahaman dalam proses pembelajaran. Animasi juga dapat membuat peserta didik lebih lama mengingat materi dan gambar-gambar yang ditampilkan sehingga dapat memperjelas peserta didik dalam memahami materi yang diberikan.

#### **2.4.4 Nilai-Nilai Praktis Pada Video Animasi**

Penggunaan video animasi mempunyai beberapa nilai praktis, (Nurtirta, 2007:19) mengemukakan penggunaan video animasi yang efektif dalam proses pembelajaran mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

1. Animasi dapat mengamati berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik. Pengalaman masing-masing individu beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan pengalaman yang dimiliki mereka.
2. Animasi sangat menentukan ruang kelas. Banyaknya hal yang sukar untuk dialami secara langsung oleh peserta didik didalam kelas, seperti objek yang terlalu besar dan terlalu lambat, maka dengan melalui media akan dapat diatasi kesukarannya. Animasi menghasilkan keberagaman. Pengalaman yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Animasi dapat meningkatkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan animasi, pengalaman anak semakin luas, persepsi tajam dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar timbul.
4. Animasi membangkitkan pengalaman yang integral dari suatu yang konkret, sampai kepada yang abstrak. Benda atau kejadian dapat dilihat secara langsung oleh peserta didik, sehingga memberikan gambaran yang konkret. (Nurtirta, 2007:20) menyebutkan animasi mendukung penyampaian dari guru kepada peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya animasi membantu guru untuk menjelaskan materi pembelajaran, membangkitkan minat dan semangat belajar peserta didik menjadi lebih besar, peserta didik dapat pengalaman baru dalam belajar, sehingga semangat dalam memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru juga dapat meningkatkan motivasi dan belajar peserta didik yang maksimal serta penggunaan video animasi yang bermanfaat yang meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Motivasi yang terdapat dalam

diri peserta didik mendorong peserta didik untuk belajar sehingga memperoleh perbedaan sebelum menggunakan video animasi dan sesudah menggunakan video animasi.

## 2.5 Mengenal Huruf A-Z

Belajar mengenal huruf adalah proses pengenalan bunyi-bunyi wicara (fonem) dan kata-kata yang pada awalnya akan di tangkap oleh anak sebagai bahasa lisan. Dalam proses pengenalan ini, anak belum sampai pada proses belajar, hanya mengenal dan memahami bunyi-bunyian itu. Ketika sampai pada pengenalan huruf-huruf abjad atau alfabet pada anak, ada hal penting lain yang patut menjadi perhatian. Mencermati kemampuan memori pada anak perlu dilakukan agar jangan sampai anak merasa dipaksa untuk menghafal semua huruf dalam waktu singkat. Meskipun membaca memang merupakan suatu proses yang mewajibkan seseorang mampu mengenal huruf maka dari itu perlu adanya media ( Liza Yuliati, 2013 :67).

Dalam penggunaan huruf alfabet terlebih dahulu mengenal huruf vokal dan konsonan agar peserta didik lebih mudah belajar membaca, huruf vokal yaitu: A-I-U-E-O. Sedangkan huruf konsonan yaitu : B-C-D-F-G-H-J-K-L-M-N-P-Q-R-S-T-VW-X-Y-Z.

Cara membaca yang akan diterapkan pada penelitian ini dengan cara membaca persuku kata, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Membaca permulaan

No	Suku Kata	Kata
1	A-ku	Aku
2	Ba- tu	Batu
3	Ci-cak	Cicak
4	I-bu	Ibu
5	Pa-pa	Papa
6	Ma-ma	Mama
7	Ma-Ka-n	Makan

No	Suku Kata	Kata
8	E-na-k	Enak
9	Sa-pu	Sapu
10	O-ra-ng	Orang

## 2.6 Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

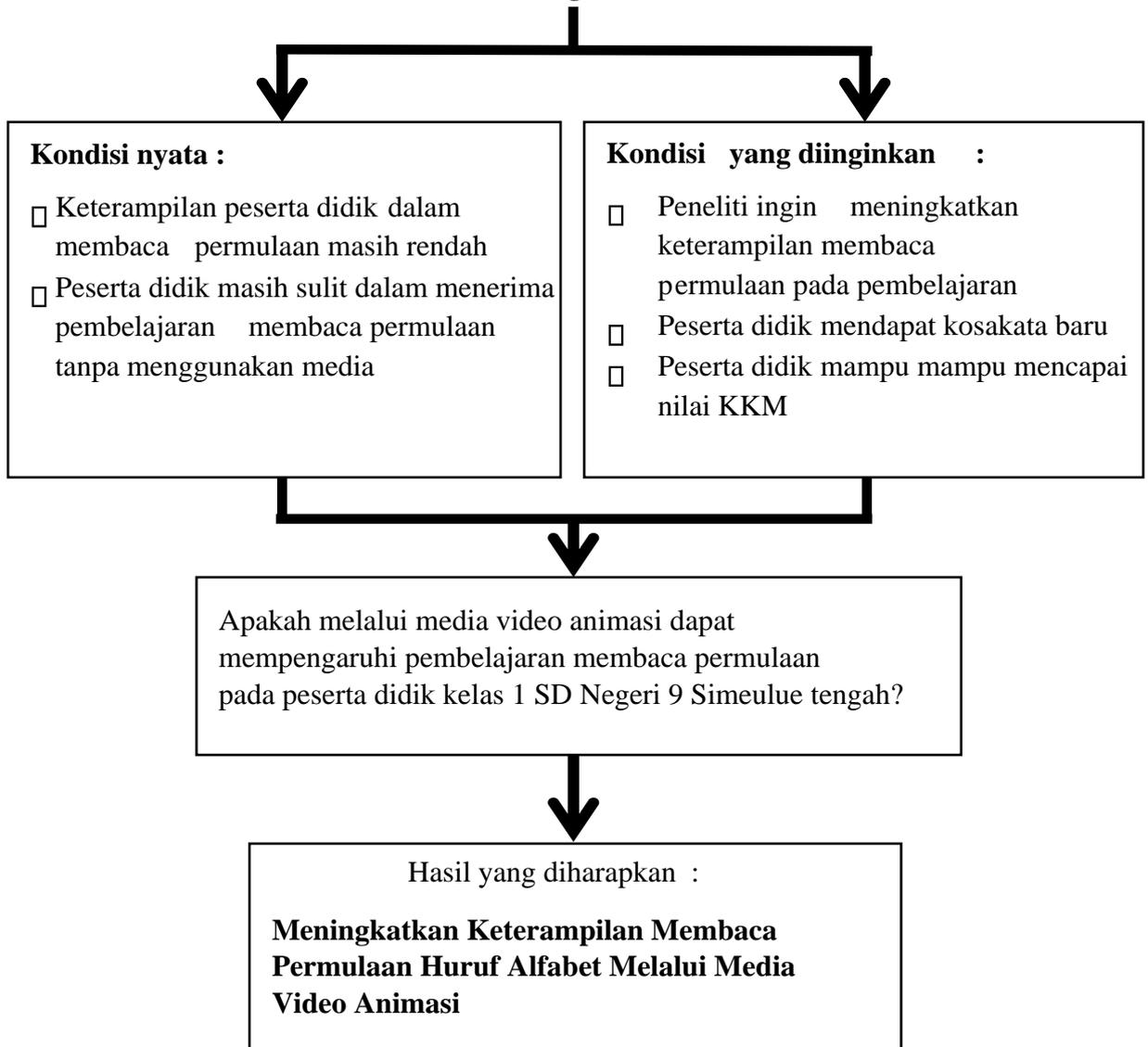
1. Lily Rahmayanti dan Farida Istiana yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SDN Se-Gugus Sukodono Sidoarjo” hasil dari perhitungan bahwa nilai t hitung & It table (3.454&I;2.2000) pada SDN Kebonagung I sedangkan pada SDN Kebonagung 2 bernilai (2.344&It;1.980). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penggunaan media video animasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN Segugus Sukodono Sidoarjo.
2. Kiki Maria Yunitasari yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Keterampilan Menceritakan Kembali Peserta didik Kelas IV SD Dikecamatan Tambaksari Surabaya” teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes&nbsp; yang berupa pretest dan posttest. Teknik analisis data yang digunakan antara lain uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis. Perhitungan uji hipotesis didapatkan uji beda posttest kelas eksperimen dan kontrol diperoleh thitung&nbs; 6,028>tabel 2.030 dan signifikanasi  $0,00 < 0.05$ . Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media video terhadap keterampilan menceritakan kembali peserta didik kelas IV SD di Kecamatan Tambaksari Surabaya. Kata kunci : media video, kemampuan menceritakan kembali isi cerita.

## **2.7 Kerangka Berfikir**

Pemilihan media yang tepat untuk suatu kegiatan pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penyajian media yang baik juga akan membantu memudahkan peserta didik menguasai kompetensi pembelajaran yang hendak dicapai. Maka dari itu, media pembelajaran adalah suatu unsur yang tidak bisa dilepaskan dari suatu kegiatan belajar mengajar.

Mencermati karakteristik mata pembelajaran Bahasa Indonesia dalam membaca maka sangat tepat dipilih sebagai metode alternatif membantu guru dalam mengajar dan peserta didik dalam belajar. Video animasi adalah salah satu yang cocok digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan menggunakan media video animasi dalam proses dalam proses belajar mengajar, perhatian peserta didik akan meningkat karna video animasi menyajikan dalam bentuk sebuah gambar yang berwarna dengan ukuran yang besar serta tulisan yang berkaitan dengan gambar tersebut.

### Latar Belakang Penelitian



## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu memfokuskan pada pengaruh penggunaan media pembelajaran berbentuk media video animasi. Tujuan penggunaan media dalam pembelajaran ini adalah untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media video animasi dan Variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik.

Metode yang digunakan adalah *one group test-post test design*. Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembandingan namun sudah menggunakan tes awal sehingga besarnya efek atau pengaruh penggunaan video animasi dapat diketahui secara pasti. Dalam penelitian ini, subyek penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan pembelajaran menggunakan *video animasi*. Setelah diberikan tes awal, selanjutnya kepada peserta didik tersebut diberikan perlakuan, yaitu pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan video animasi. Setelah selesai pembelajaran dilakukan, selanjutnya kepada seluruh peserta didik diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran dengan menggunakan video animasi kemampuan membaca permulaan peserta didik. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

$O_1$  = nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

$O_2$  = nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan)

X = Keterampilan Membaca Permulaan (Sugiyono, 2013:111)

### **3.2 Populasi dan Sampel**

Sugiyono (2013:117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Populasi adalah seluruh peserta didik di SD Negeri 9 Simeulue Tengah.

Sugiyono (2013:118) Menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas 1. Oleh karena itu dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel treatment, yaitu video animasi Sedangkan variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca permulaan pada peserta didik. Keterampilan membaca permulaan yaitu kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan yang terdapat dalam sebuah teks yang terbaca.

### **3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 9 Simeulue Tengah. Peneliti melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media video animasi pada keterampilan membaca permulaan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun data penelitian, akan diperoleh melalui pengamatan lapangan dilokasi penelitian. Pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan.

#### **1. Tes Baca**

Tes membaca dalam penelitian ini merupakan tes untuk mengetahui kemampuan dan kelancaran membaca permulaan pada peserta didik. Tes diberikan pada peserta didik berbentuk uraian bacaan.

#### **2. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan langsung pada objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktifitas peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media video animasi.

### **3.6 Instrumen Penilaian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar baca dan lembar observasi.

#### **1. Lembar Baca**

Lembar tes membaca dalam penelitian ini merupakan tes untuk mengetahui kemampuan dan kelancaran membaca permulaan pada peserta didik. Tes diberikan pada peserta didik berbentuk uraian bacaan dengan persuku kata kalimat.

#### **2. Lembar Observasi**

Lembar observasi merupakan lembar yang disusun untuk melakukan pengamatan terhadap aktifitas peserta didik secara langsung dalam proses

pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan berdasarkan item yang terdapat pada lembar pengamatan yang telah disusun.

### 3.7 Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila kemampuan membaca permulaan peserta didik telah mencapai 80%.

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh instrumen tersebut (Ghozali, 2018:51). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar validasi media pembelajaran, dan lembar validasi tes peserta didik. Penilaian instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala likert, langkah-langkah penilaian instrumen dalam penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Mengubah data *checklist* validator menjadi angka seperti pada tabel berikut:

Table 3.1 Pedoman Instrumen Ahli

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
Sangat Sesuai (SS)	5
Sesuai (S)	4
Kurang sesuai (KS)	3
Tidak sesuai (TS)	2
Sangat Tidak sesuai (STS)	1

b. Menghitung rata-rata skor yang diperoleh dari validator

Untuk menghitung rata-rata skor dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Rata-rata skor

$\sum X$  = Jumlah dari setiap pertanyaan

N = Skor maksimal

100 = Bilangan tetap

1. Mengkonfersi rata-rata skor menjadi kriteria

Kategori kelayakan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Kelayakan

Nilai	Kriteria
1 – 20	Sangat Tidak Layak
21 – 40	Tidak Layak
41 – 60	Kurang Layak
61 – 80	Layak
81 – 100	Sangat Layak

(Sumber Sugiyono 2013)

### 3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sampel yang dianalisis. Uji normal yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Lilliefors. Uji Lilliefors dilakukan dengan mencari nilai L-hitung yang dibandingkan dengan L-tabel, (Sudjana, 2016:466). Rumus yang digunakan dan langkah-langkah pengujian normalitas dengan uji Liliefors adalah:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

Hipotesis dari uji lilifors adalah:

H<sub>a</sub> : Data berdistribusi normal

H<sub>0</sub> : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan uji lilifors adalah:

Jika L-hitung > L-tabel maka terima H<sub>a</sub>

Jika  $L\text{-hitung} < L\text{-tabel}$  maka  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima

### 3.8.2 Analisis Hasil Keterampilan Membaca Permulaan

Menurut Muhadi (2011:140) analisis data adalah kegiatan mencermati, menguraikan dan mengaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal proses belajar dan hasil pembelajaran. Tujuannya untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis data yang dilakukan secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Serta data peningkatan aktivitas belajar bahasa Indonesia. Untuk menentukan persentase aktivitas belajar guru dan peserta didik pada setiap indikator digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N}$$

Sumber: Sugiyono (2013:135)

Keterangan:

- P : Angka persentase keterampilan  
 F : Frekuensi keterampilan (jumlah nilai)  
 N : Jumlah item pertanyaan

Untuk mengemukakan kriteria klasifikasi keterampilan membaca permulaan peserta didik selama pembelajaran adalah:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan

Skor	Kriteria
1,00 – 1,49	Kurang
1,50 – 2,49	Cukup
2,50 – 3,49	Baik
3,50 – 4,00	Sangat Baik

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Deskripsi Kondisi Awal**

Sebelum dilakukan penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan observasi di kelas I SD Negeri 9 Simeulue Tengah. Kondisi awal dari hasil observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 9 masih tergolong rendah, dari sisi lain peserta didik memang masih suka bermain pada saat kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan guru kelas I bahwasanya memang keterampilan membaca peserta didik belum mencapai tujuan yang diinginkan, salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan membaca peserta didik dikarenakan metode yang digunakan guru kurang maksimal sehingga peserta didik merasa bosan, tidak percaya diri dan sulit untuk kerja sama dalam kelas. Berdasarkan dari hasil observasi tersebut, maka peneliti mengambil keputusan untuk memberikan solusi agar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran video animasi yang dilengkapi dengan huruf alfabet, tujuannya adalah agar peserta didik dapat belajar secara langsung dan mengikuti animasi yang ada pada video sehingga keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 9 dapat meningkat sesuai yang diharapkan peneliti. Di bawah ini merupakan subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini, adapun dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Daftar Peserta didik Kelas I SD Negeri 9 Simeulue Tengah

<b>No</b>	<b>Nama Peserta didik</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	HZA	Perempuan
2	AS YR	Perempuan
3	AH	Perempuan
4	ZS	Perempuan

5	AT	Perempuan
6	KJ	Perempuan
7	DM	Laki-Laki
8	MFA	Laki-Laki
9	AAM	Laki-Laki
10	KAM	Laki-Laki
11	ME	Perempuan
12	NSS	Perempuan

## 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Pengamatan terhadap proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media pembelajaran video di kelas I dilakukan untuk mengetahui masalah atau kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran dilakukan. Wawancara dengan guru bahasa indonesia kelas I SD Negeri 9 Simeulue Tengah digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan peserta didik.

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, instrumen awal yang telah disusun peneliti wajib dilakukan penilaian oleh ahli dengan tujuan agar instrumen layak digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa instrumen yang perlu di validasi, diantaranya media pembelajaran video animasi, rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi. Ahli yang dipilih dalam validasi intrumen disini merupakan sejalan dengan pelajaran dalam penelitian yakni dosen Universitas Bina Bangsa Getsempena yaitu Ibu LK dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Adapun hasil validasi intrumen penelitian (media video, RPP dan lembar onservasi) dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 4.2.1 Hasil Validasi Instumen Penelitian

#### 1. Hasil validasi media pembelajaran video animasi

Tujuan dilakukan validasi media pembelajaran ini untuk mengetahui kualitas media yang digunakan dalam penelitian. Media yang baik adalah media

yang dapat menyampaikan pesan kepada peserta didik, oleh sebab itu dengan adanya penilaian dari ahli maka media yang digunakan dalam penelitian akan semakin berkualitas dan dapat memberikan pemahaman terhadap peserta didik. Hasil validasi media video dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Validasi Media Pembelajaran Video Animasi

Pernyataan	Nilai
	Ahli
Tujuan pembelajaran pada video jelas	5
Video sudah sesuai dengan kompetensi dan indikator pada pembelajaran	5
Video memiliki kontras dan warna yang sesuai	4
Kualitas video HD	5
Bahasa dalam video pembelajaran mudah dipahami	5
Materi yang dibahas dalam video menarik	4
Penggunaan video pembelajaran memudahkan mengingat materi	4
Penggunaan video pembelajaran dapat membuat peserta didik termotivasi untuk mengenal huruf alfabet	5
Kegunaan video pembelajaran untuk proses belajar huruf alfabet di Sekolah maupun di Rumah maupun di Sekolah	5
Kedalaman materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	5

Berdasarkan tabel di atas, jumlah nilai keseluruhan yang didapatkan dari ahli (LK) dengan skor sebesar 47 apabila dihitung menggunakan skala kelayakan seperti penjelasan pada bab sebelumnya nilai skala kelayakan yang diperoleh melalui pembagian dengan aspek yang dinilai, maka skor nya adalah 94 dengan kategori “Sangat Layak”. Dari kategori tersebut, dapat disimpulkan hasil validasi media pembelajaran video animasi sangat layak digunakan pada tahap selanjutnya tanpa ada revisi.

## 2. Hasil validasi rencana pelaksanaan pembelajaran

Tujuan dilakukan validasi rencana pelaksanaan pembelajaran ini untuk mengetahui sesuai atau tidak kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. RPP yang

baik adalah RPP yang dapat melengkapi kesesuaian kegiatan yang dilakukan di dalam kelas, oleh sebab itu dengan adanya penilaian dari ahli maka rpp yang digunakan dalam penelitian akan semakin berkualitas dan dapat memberikan langkah-langkah pada pemahaman peserta didik. Hasil validasi rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek yang dinilai	Nilai
	Ahli
Menjelaskan Satuan Pendidikan	5
Menjelaskan Kelas / Semester	5
Menjelaskan Mata Pelajaran	5
Menjelaskan Alokasi Waktu	5
Kesesuaian Antara Tujuan Dengan KD	4
Perumusan Tujuan Dikatakan Dengan Jelas	4
Mengucapkan salam	5
Menanyakan kabar peserta didik	5
Literasi membaca sebelum dimulai belajar	5
Memotivasi peserta didik	5
Menanyakan materi sebelumnya	4
Menjelaskan tujuan pembelajaran	5
Menjelaskan materi dengan jelas	5
Bahasa yang digunakan dapat dipahami peserta didik	4
Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik seputar materi pelajaran	5
Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	5
Menampilkan video pembelajaran	5
Melakukan Tes dengan lembar observasi	5
Mengontrol peserta didik pada saat melakukan tes	5
Memberikan kesimpulan pembelajaran	5
Mengevaluasi pembelajaran	4
Membimbing peserta didik untuk tetap belajar	4
Memberikan Penguatan	5
Menutup pembelajaran	5

Berdasarkan tabel di atas, jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh dari ahli (LK) sebesar 114, skala kelayakan yang diperoleh melalui pembagian dengan

penghitungannya sama seperti pada validasi media video dengan aspek yang dinilai maka skor nya adalah 95 dengan kategori “Sangat Layak”. Dari hasil yang diperoleh tersebut maka rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian sangat layak digunakan pada tahap selanjutnya.

### 3. Hasil validasi lembar observasi

Tujuan dilakukan validasi lembar observasi pembelajaran ini untuk mengetahui aspek yang dilihat dalam penelitian khususnya keterampilan membaca permulaan. Lembar observasi yang baik adalah pernyataan yang dapat melihat keterampilan peserta didik pada membaca permulaan, oleh sebab itu dengan adanya penilaian dari ahli maka lembar observasi yang digunakan dalam penelitian akan semakin berkualitas dan dapat memberikan peningkatan dan mengevaluasi keterampilan membaca permulaan peserta didik. Terdapat dua macam lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*). Adapun hasil validasi media dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Validasi Lembar Observasi

Aspek yang dinilai	Lembar Observasi	
	Awal	Akhir
Apakah lembar observasi sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai	5	5
Apakah lembar observasi mencerminkan pengukuran tujuan pembelajaran	4	4
Apakah lembar observasi sesuai dengan dimensi keterampilan membaca permulaan	5	5
Apakah kedalaman lembar observasi yang terkandung dalam butir pertanyaan sesuai untuk tingkat peserta didik kelas I	2	2
Apakah lembar observasi mewakili peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik	5	5

Berdasarkan tabel di atas, jumlah nilai keseluruhan pada lembar tes awal yang didapatkan dari ahli (LK) sebesar 21 tes akhir 21 jika menggunakan skala

kelayakan yang diperoleh melalui pembagian dengan aspek yang dinilai maka skor nya adalah 84 tes awal dan 84 tes akhir, dari skor tersebut maka kriteria instrumen lembar observasi dapat dikatakan dengan kategori “Sangat Layak” dan “Layak”. Berdasarkan hasil tersebut, instrumen lembar observasi tes awal dan tes akhir yang akan dipakai dalam penelitian sangat layak digunakan pada tahap selanjutnya, namun ada aspek yang perlu di eliminasi peneliti dikarenakan pengujian yang dilakukan terlalu tinggi jika dilakukan terhadap anak kelas I, oleh sebab itu berdasarkan saran validator bahwa aspek yang di lihat tersebut tidak digunakan dalam penelitian.

#### 4.2.2 Hasil Penelitian Sebelum Menggunakan Media Pembelajaran Video Animasi

Pertemuan pertama berlangsung selama 2x30 menit dan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 30 Juli 2023 pukul 10.30-11.30 di ruang kelas I SD Negeri 9 Simeulue Tengah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik sebagai berikut.

- a. Guru melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa.
- b. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik.
- c. Guru menyusun peserta didik agar duduk dengan rapi pada saat belajar.
- d. Setiap peserta didik diminta membuka buku peserta didik halaman 30. Mereka melihat nama-nama yang hurufnya disusun acak.
- e. Bersama teman, para peserta didik menyusun kembali nama- nama tersebut dengan menuliskan di lembaran yang diberikan. Contoh cara mengerjakannya juga telah tersedia di buku peserta didik halaman 30.

- f. Guru berkeliling mengamati pekerjaan setiap peserta didik sambil menanyakan adakah bagian yang sulit dan memerlukan bantuan guru.
- g. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan, secara acak guru meminta tiap kelompok menunjukkan hasil kerjanya dari sebuah nama yang ada di buku peserta didik halaman 30.
- h. Guru dan peserta didik lalu bertanya, nama siapakah yang paling susah untuk ditebak dan disusun huruf-hurufnya? Mengapa?
- i. Selesai menyusun huruf, setiap kelompok memilih satu orang peserta didik untuk bercerita tentang nama sendiri dan nama satu orang teman beserta huruf-huruf penyusunnya. Tak lupa untuk membilang banyaknya huruf penyusun nama. (lihat buku peserta didik halaman 32)
- j. Para peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing. Untuk menguatkan peserta didik tentang huruf a-z, peserta didik berlatih mengerjakan soal di buku peserta didik halaman 31.
- k. Sebelum kegiatan ditutup, guru dan peserta didik sama-sama melakukan refleksi kegiatan di hari ini.
- l. Secara acak guru menunjuk beberapa peserta didik dan meminta mereka untuk menyebutkan dan melafalkan huruf-huruf penyusun nama.
- m. Setelah itu, guru menunjukkan angka dari 1 sampai dengan 10 dari kartu angka, lalu peserta didik bersama-sama membaca lambang bilangan tersebut.
- n. Setelah guru memberikan pemahaman awal kepada peserta didik, sebelum mengakhiri pembelajaran guru melakukan tes awal (pre test) kepada peserta didik untuk melihat kemampuan membaca permulaan

- o. Refleksi ditutup dengan doa karena kegiatan hari ini telah selesai. Guru memimpin doa. Guru mengingatkan peserta didik agar selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan di rumah.
  - p. Guru memberikan salam penutup, peserta didik berpamitan dan memberi salam kepada guru saat pulang.
1. Hasil observasi guru sebelum perlakuan

Observasi pada tindakan pertama ini dilakukan secara cermat yang nilai langsung oleh Wali kelas I dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah disiapkan peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi (pre test), pedoman penilaian dan dokumentasi berupa foto. Observasi meliputi skor tes keterampilan membaca permulaan peserta didik pada saat pembelajaran yang dihasilkan peserta didik ketika di depan kelas. Skor nilai tes keterampilan membaca permulaan peserta didik dalam pembelajaran sebelum perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Skor Nilai Peningkatan Membaca Permulaan Peserta didik Sebelum Perlakuan

No	Aspek	Jumlah Peserta didik	Jumlah Nilai	Sebelum Perlakuan	Kategori
				Rata - Rata	
1	Peserta didik menguasai pengetahuan tentang huruf	12	16	1.33	K
2	Peserta didik mampu mengenali huruf-huruf alfabet sebagai bunyi	12	17	1.42	K
3	Peserta didik mampu mengenal simbol huruf vokal	12	16	1.33	K
4	Peserta didik mampu mengenal huruf konsonan	12	16	1.33	K
5	Peserta didik mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata	12	14	1.17	K
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>79</b>	<b>6,6</b>	

Keterangan :

SB : Sangat Baik dengan skor nilai rata-rata kelas 3,50 – 4,0

- B : Baik dengan skor nilai rata-rata kelas 2,50 – 3,49  
C : Cukup dengan skor nilai rata-rata 1,50 – 2,49  
K : Kurang dengan skor nilai rata-rata 1,0 – 1,49

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas maka nilai skor keterampilan membaca permulaan peserta didik sebelum menggunakan media pembelajaran video belum mencapai indikator keberhasilan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa harus dilakukan perlakuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 9 Simeulue Tengah. Adapun deskripsi penilaian hasil pada aspek-aspek yang diteliti pada peserta didik sebagai berikut.

a. Peserta didik menguasai pengetahuan tentang huruf

Pada aspek menguasai pengetahuan tentang huruf termasuk katagori “Kurang” karena hampir semua peserta didik masih belum mengetahui dengan baik dan belum bisa memahami huruf dengan tepat. Kendala yang ditemukan peneliti pada aspek ini adalah peserta didik belum lancar dalam mengingat huruf secara baik, hal tersebut dapat dilihat dari gugupnya dalam mengucapkan huruf yang diberikan guru. Aspek penilaian peserta didik menguasai pengetahuan tentang huruf mempunyai skor rata-rata yaitu 1.33.

b. Peserta didik mampu mengenali huruf-huruf alfabet sebagai bunyi

Pada aspek mengenali huruf-huruf alfabet sebagai bunyi juga termasuk kategori “Kurannng” karena peserta didik masih pasif dalam mengenali huruf-huruf alfabet pada buku. Kendala yang ditemukan peneliti pada aspek ini adalah peserta didik belum mengenali huruf secara baik, hal tersebut dapat dilihat dari sulitnya peserta didik mendapatkan huruf sesuai instruksi guru. Alasannya adalah dikarenakan masih banyak peserta didik yang salah dalam menunjukan huruf

kepada guru. Aspek mengenali huruf-huruf alfabet sebagai bunyi mempunyai skor rata-rata yaitu 1.42.

c. Peserta didik mampu mengenal simbol huruf vokal

Pada aspek mengenal simbol huruf vokal juga termasuk kategori “Kurang” karena peserta didik belum terbiasa mendengar huruf-huruf vokal seperti pada buku. Kendala yang ditemukan peneliti pada aspek ini adalah peserta didik belum mampu mengenal simbol huruf vokal secara baik, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kesalahan dalam mengucapkan huruf vokal, selain itu peserta didik banyak yang beranggapan bahwa semua huruf itu termasuk katgori huruf vokal. Aspek mengenal simbol huruf vokal mempunyai skor rata-rata yaitu 1.33.

d. Peserta didik mampu mengenal huruf konsonan

Pada aspek mengenal huruf konsonan juga termasuk kategori “Kurang” karena peserta didik belum terbiasa menulis huruf-huruf yang sesuai seperti pada buku. Kendala yang ditemukan peneliti pada aspek ini adalah peserta didik belum mampu mengenal huruf konsonan secara baik, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kesalahan dalam mengucapkan huruf konsonan, selain itu peserta didik banyak yang beranggapan bahwa semua huruf itu termasuk katgori huruf konsonan. Aspek mengenal huruf konsonan mempunyai skor rata-rata yaitu 1.33.

e. Peserta didik mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata

Pada aspek peserta didik mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata juga masih tergolong rendah, kriteria yang diperoleh pada aspek ini yaitu kategori “Kurang” alasan tersebut dapat dilihat dalam kegiatan pembelajaran bahwasanya rata-rata peserta didik belum mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata dan peserta didik masih menyusun kata dengan terbalik yang artiya kata yang disusun

belum memiliki makna. Pada aspek peserta didik mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata mempunyai skor rata-rata yaitu 1.17.

Hasil percobaan pertama yang dilakukan berdasarkan pada nilai keterampilan membaca permulaan yang diperoleh masing-masing peserta didik belum pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, hasil tersebut dapat dilihat dari lembar observasi bahwa peserta didik masih kurang memahami pada aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari keterampilan membaca permulaan seluruh peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Para peserta didik masih banyak bingung sehingga mereka kurang dapat menyimak penjelasan dari guru dengan sungguh- sungguh. Namun, ada juga peserta didik yang tetap fokus. Adapun perolehan nilai rata-rata peserta didik sebelum dilakukan perlakuan mendapatkan nilai sebesar 33 yang artinya belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 80% yang diharapkan peneliti. Sedangkan nilai rata-rata keseluruhan pada setiap aspek sebelum dilakukan perlakuan (pre test) sebesar 1.32 dengan kriteria “Kurang”. Rekapitulasi nilai keterampilan membaca permulaan peserta didik dapat dilihat pada lampiran 1.

Berdasarkan temuan dan kendala yang terjadi pada saat peneliti melakukan penelitian diantaranya: tidak adanya *infocus* yang tersedia di kelas, banyaknya peserta didik yang belum memiliki keterampilan membaca permulaan dengan baik, banyaknya peserta didik yang pasif dalam belajar sehingga guru memerlukan strategi baru untuk mengatasi masalah tersebut. Dari hasil tersebut maka pada pertemuan selanjutnya peneliti akan memberikan perlakuan berupa media pembelajaran video animasi menggunakan Laptop untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan kelas I SD Negeri 9 Simeulue Tengah.

#### 4.2.3 Hasil Penelitian Sesudah Menggunakan Media Pembelajaran Video Animasi

Observasi pada tindakan perlakuan diberikan kepada peserta didik dilakukan selama 2 hari, yakni Selasa 31 Juli dan Rabu 01 Agustus 2023 pukul 10.30-11.30 di ruang kelas I SD Negeri 9 Simeulue Tengah. Pada pertemuan ini peneliti lebih memahami secara cermat apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah disiapkan yang sama seperti tes awal. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi (post test) seperti pada tes sebelumnya bahwa Wali kelas I yang akan memberikan penilaian kepada setiap siswa, pedoman penilaian dan dokumentasi berupa foto. Observasi meliputi skor tes keterampilan membaca permulaan peserta didik pada saat pembelajaran yang dihasilkan peserta didik ketika di depan kelas. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik sebagai berikut.

Pada pertemuan kedua, yakni hari Selasa 31 Juli 2023 peneliti mengajar seperti biasa yang sesuai pada hari sebelumnya, namun selain memberikan perlakuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan media pembelajaran video animasi, peneliti juga memberikan latihan-latihan kepada peserta didik untuk lebih memahami huruf dengan baik. Adapun kegiatan pembelajaran dapat di deskripsikan sebagai berikut.

- a. Guru membuka dengan mengucapkan salam
- b. Guru menyapa beberapa peserta didik dan menanyakan namanya
- c. Guru lalu menanyakan, “Apakah kalian sudah berpamitan kepada orang tua masing-masing saat hendak ke sekolah?” (lihat buku peserta didik halaman “Bagaimana cara kalian berpamitan dengan orang tua?”)

- d. Guru menerima jawaban peserta didik yang beragam. Ada yang mengucapkan salam saja, ada yang mengucapkan salam sambil mencium tangan, dan ada juga yang tidak berpamitan dengan orang tua.
- e. Guru menyampaikan kepada peserta didik pentingnya berpamitan kepada orang tua. Guru meminta peserta didik agar esok berpamitan kepada orang tua saat hendak pergi ke sekolah
- f. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan Kepada peserta didik mereka akan belajar mengenal huruf
- g. Guru kembali menanyakan pembelajaran minggu lalu
- h. Guru memperlihatkan sebuah video animasi
- i. Guru mengajak peserta didik untuk memperhatikan video tersebut
- j. Peserta didik menyebutkan beberapa huruf sesuai yang ada di video animasi
- k. Guru mengulang video tersebut agar peserta didik mengingat kembali huruf alfabet
- l. Guru menanyakan huruf apa saja yang terdapat dalam video tersebut
- m. Peserta didik lalu menyebutkan huruf alfabet
- n. Kegiatan ditutup dengan diskusi mengenai kegiatan hari ini
- o. Guru memberi salam penutup. Peserta didik boleh pulang
- p. Guru meminta peserta didik untuk berpamitan dan memberi salam kepada guru saat pulang.

Pada pertemuan ketiga, yakni hari Rabu 01 Agustus 2023 merupakan pertemuan terakhir dan peneliti mengajar seperti biasa yang sesuai pada hari sebelumnya, pada awal pembelajaran peneliti memberikan stimulus dan memberikan perlakuan yang sama dengan menampilkan media pembelajaran

video animasi untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik. Pada pertemuan ketiga ini, peneliti sudah melihat kemajuan peserta didik dalam memahami bacaan sesuai dengan huruf yang diarahkan peneliti sehingga pada pertemuan akhir ini peneliti melakukan pengujian tahap akhir (post test) setelah diberikan perlakuan dengan menguji peserta didik untuk dapat membaca permulaan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun kegiatan pembelajaran dapat di deskripsikan sebagai berikut.

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Guru menyapa beberapa peserta didik dan menanyakan namanya
- c. Guru menanyakan kabar kepada peserta didik. “Bagaimana keadaan kalian? Sehat?”
- d. “Apakah kalian masih ingat nama teman teman baru?”
- e. Setelah kegiatan pengulangan, lalu guru memulai pembelajaran..Guru menerima jawaban peserta didik yang beragam. Ada yang mengucapkan salam saja, ada yang mengucapkan salam sambil mencium tangan, dan ada juga yang tidak berpamitan dengan orang tua.
- f. Guru menyampaikan kepada peserta didik pentingnya berpamitan kepada orang tua. Guru meminta peserta didik agar esok berpamitan kepada orang tua saat hendak pergi ke sekolah
- g. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan Kepada peserta didik mereka akan belajar mengenal huruf
- h. Guru meminta setiap peserta didik memahami huruf vokal dan huruf konsonan
- i. Guru kembali menanyakan pembelajaran minggu lalu

- j. Guru memperlihatkan sebuah video animasi
- k. Guru mengajak peserta didik untuk memperhatikan video tersebut
- l. Guru menjelaskan perbedaan huruf vokal dan huruf konsonan pada peserta didik
- m. Guru meminta peserta didik untuk mengingat huruf vokal dan huruf konsonan
- n. Guru meminta setiap peserta didik maju kedepan untuk menyebutkan huruf vokal dan konsonan.
- o. Setelah setiap kelompok sudah maju kedepan, guru meminta peserta didik untuk bergantian menyebutkan huruf tersebut.
- p. Peserta didik menyebutkan beberapa huruf sesuai yang ada di video animasi
- q. Guru mengulang video tersebut agar peserta didik mengingat kembali huruf alfabet
- r. Guru menanyakan huruf apa saja yang terdapat dalam video tersebut
- s. Peserta didik lalu menyebutkan huruf alfabet
- t. Pada sesi akhir, setelah semua peserta didik sudah memahami penjelasan mengenai alfabet, huruf vokal dan huruf konsonan maka guru langsung memberikan tes akhir yakni post test dengan menguji peserta didik bergantian maju kedepan kelas.
- u. Setelah guru melakukan post tes, peserta didik diminta untuk tetap belajar dirumah
- v. Kegiatan ditutup dengan diskusi mengenai kegiatan hari ini
- w. Guru memberi salam penutup. Peserta didik boleh pulang
- x. Guru meminta peserta didik untuk berpamitan dan memberi salam kepada guru saat pulang.

Adapun skor nilai tes keterampilan membaca permulaan peserta didik dalam pembelajaran setelah diberikan perlakuan yakni media pembelajaran video animasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Skor Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Peserta didik Setelah Perlakuan

No	Aspek	Jumlah Peserta didik	Jumlah Nilai	Setelah Perlakuan	Kategori
				Rata - Rata	
1	Peserta didik menguasai pengetahuan tentang huruf melalui video animasi	12	39	3.25	B
2	Peserta didik mampu mengenali huruf-huruf alfabet sebagai bunyi melalui video animasi	12	43	3.58	SB
3	Peserta didik mampu mengenal simbol huruf vokal melalui video animasi	12	38	3.17	B
4	Peserta didik mampu mengenal huruf konsonan melalui video animasi	12	39	3.25	B
5	Peserta didik mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata melalui video animasi	12	42	3.50	SB
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>201</b>	<b>16,75</b>	

Keterangan :

SB : Sangat Baik dengan skor nilai rata-rata kelas 3,50 – 4,0

B : Baik dengan skor nilai rata-rata kelas 2,50 – 3,49

C : Cukup dengan skor nilai rata-rata 1,50 – 2,49

K : Kurang dengan skor nilai rata-rata 1,0 – 1,49

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas maka nilai skor keterampilan membaca permulaan peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran video telah mencapai indikator keberhasilan yang dirumuskan dalam penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya media pembelajaran video animasi dapat memberikan peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 9 Simeulue Tengah. Adapun deskripsi peningkatan hasil

pada setiap aspek-aspek penilaian peserta didik yang telah disusun dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Peserta didik menguasai pengetahuan tentang huruf melalui video animasi

Pada aspek menguasai pengetahuan tentang huruf melalui video animasi termasuk katagori “Baik” rata-rata peserta didik dapat mengetahui dengan baik dan bisa memahami huruf dengan tepat. Aspek penilaian peserta didik menguasai pengetahuan tentang huruf melalui video animasi mempunyai skor rata-rata yaitu 3.25.

b. Peserta didik mampu mengenali huruf-huruf alfabet sebagai bunyi melalui video animasi

Pada aspek peserta didik mampu mengenali huruf-huruf alfabet sebagai bunyi melalui video animasi termasuk sesuai dengan kategori yang diinginkan peneliti yakni dengan kriteria “Sangat Baik” hal tersebut dapat dilihat dari aktifnya peserta didik dalam menghafal dan mengenali huruf-huruf alfabet pada buku. Aspek peserta didik mampu mengenali huruf-huruf alfabet sebagai bunyi melalui video animasi mempunyai skor rata-rata yaitu 3.58.

c. Peserta didik mampu mengenal simbol huruf vokal melalui video animasi

Pada aspek peserta didik mampu mengenal simbol huruf vokal melalui video animasi sudah termasuk kategori “Baik” karena peserta didik sudah terbiasa mendengar huruf-huruf vokal seperti pada buku yang dipelajari pada hari sebelumnya. Aspek peserta didik mampu mengenal simbol huruf vokal melalui video animasi mempunyai skor rata-rata yaitu 3.17.

d. Peserta didik mampu mengenal huruf konsonan melalui video animasi

Pada aspek peserta didik mampu mengenal huruf konsonan melalui video animasi juga termasuk kategori “Baik” hal tersebut dapat dilihat pada proses pembelajaran bahwasanya peserta didik sudah terbiasa menulis huruf-hurufkonsonan yang sesuai seperti pada buku. Aspek peserta didik mampu mengenal huruf konsonan melalui video animasi mempunyai skor rata-rata yaitu 3.25.

e. Peserta didik mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata melalui video animasi

Pada aspek peserta didik mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata melalui video animasi sudah sesuai dengan harapan peneliti, kriteria yang diperoleh pada aspek ini yaitu dengan kategori “Sangat Baik” alasan tersebut dapat dilihat dalam kegiatan pembelajaran bahwasanya rata-rata peserta didik sudah mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata dan peserta didik sudah dapat menyusun kata, artinya kata yang disusun sudah memiliki makna. Pada aspek peserta didik mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata melalui video animasi mempunyai skor rata-rata yaitu 3.50.

Hasil percobaan setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran video animasi yang berdasarkan pada nilai yang diperoleh masing-masing peserta didik sudah pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, hasil tersebut dapat dilihat dari lembar observasi bahwa peserta didik masih kurang memahami pada aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari keterampilan membaca permulaan seluruh peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Para peserta didik masih banyak bingung sehingga mereka kurang dapat menyimak penjelasan dari guru dengan sungguh- sungguh. Namun, ada juga peserta didik yang tetap fokus. Adapun perolehan nilai rata-rata

peserta didik setelah dilakukan perlakuan mendapatkan nilai sebesar 84 yang artinya sudah mencapai indikator keberhasilan sebesar 80% yang diharapkan peneliti. Sedangkan rata-rata keseluruhan pada setiap aspek sebelum dilakukan perlakuan (pre test) sebesar 3.35 dengan kriteria “Baik”. Rekapitulasi nilai keterampilan membaca permulaan peserta didik dapat dilihat pada lampiran 1.

### **4.3 Pembahasan**

Dalam penelitian ini menghasilkan peningkatan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 9 Simeulue Tengah. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran video animasi, dimana dalam video tersebut dibahas penjelasan mengenai huruf alfabet dan peneliti mengarahkan peserta didik untuk memahami penjelasan pada video.

Pada kondisi awal pra penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas I sehingga menemukan permasalahan yang terjadi pada kelas I yakni keterampilan membaca permulaan belum sesuai atau belum meningkat sesuai dengan harapan guru. Dari 12 peserta didik keseluruhan belum ada yang memiliki keterampilan membaca secara baik, untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu media yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak salah satunya media yang dapat diberikan yaitu media Video animasi. Menurut Sugiyono (2019: 297) observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan media menurut Arsyad (2011:4) mengemukakan bahwa media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga

ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai pada penerima yang dituju. Alasan peneliti menggunakan media video animasi karena sudah banyak penelitian yang mengatakan bahwa media video dapat menyampaikan informasi dan juga memberikan rangsangan kepada peserta didik, penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hadi (2017) menyebutkan bahwa media video sangat menyenangkan bagi peserta didik, dapat memberikan informasi dalam bentuk nyata dan bisa memberikan pengalaman belajar yang baru bagi peserta didik. Selain itu menurut Munir (Apriansyah, dkk. 2020) juga mengatakan media video mampu menjelaskan suatu kejadian nyata melalui sebuah proses dan media video ini merupakan kombinasi dari audio dan visual yang membuat penyampaian materi lebih efektif dan cepat.

Kemampuan dalam membaca permulaan merupakan bagian yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan seharusnya dimiliki oleh setiap peserta didik di kelas. Langkah awal penelitian ini yaitu pengamatan terhadap proses pembelajaran membaca permulaan di kelas I dilakukan untuk mengetahui masalah atau kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran dilakukan. Kondisi awal dari hasil observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 9 masih tergolong rendah, dari sisi lain peserta didik memang masih suka bermain pada saat kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan guru kelas I bahwasanya memang keterampilan membaca peserta didik belum mencapai tujuan yang diinginkan, salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan membaca peserta didik dikarenakan metode yang digunakan guru kurang maksimal

sehingga peserta didik merasa bosan, tidak percaya diri dan sulit untuk kerja sama dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 9 Simeulue Tengah bahwa pada tes awal (pre test) nilai rata-rata perolehan keterampilan membaca permulaan yang diperoleh peserta didik masih belum mencapai harapan peneliti yakni 33% artinya untuk mencapai keberhasilan penelitian nilai rata-rata peserta didik harus mencapai 80%. Setelah tes awal dilakukan, perlakuan diberikan kepada peserta didik dan nilai yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan membaca permulaan setelah penerapan video animasi. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena penerapan media tersebut dengan memberikan pengajaran media animasi, meminta anak mengulang menyebutkan, mencocokkan dan menuliskan kembali huruf yang telah diperlihatkan melalui video animasi serta memberikan imbalan (*reward*) sehingga meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak terkhusus pada mengenal huruf.

Adapun hasil percobaan pertama yang dilakukan berdasarkan pada nilai keterampilan membaca permulaan yang diperoleh masing-masing peserta didik belum pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, hasil tersebut dapat dilihat dari lembar observasi bahwa peserta didik masih kurang memahami pada aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari keterampilan membaca permulaan seluruh peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Pada aspek peserta didik menguasai pengetahuan tentang huruf nilai rata-rata 1.33 dengan kriteria “kurang”, aspek peserta didik mampu mengenali huruf-huruf alfabet sebagai bunyi nilai rata-rata 1.42 dengan kriteria “kurang”,

aspek peserta didik mampu mengenal simbol huruf vokal nilai rata-rata 1.33 dengan kriteria “kurang”, aspek peserta didik mampu mengenal huruf konsonan nilai rata-rata 1.33 dengan kriteria “kurang”, dan aspek peserta didik mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata nilai rata-rata 1.17 dengan kriteria “kurang”.

Sedangkan hasil penelitian setelah diberi perlakuan dengan media pembelajaran video animasi, rata-rata keterampilan membaca permulaan peserta didik pada setiap aspek jadi meningkat. Pada aspek peserta didik menguasai pengetahuan tentang huruf melalui video animasi nilai rata-rata 3.25 dengan kriteria “baik”, aspek peserta didik mampu mengenali huruf-huruf alfabet sebagai bunyi melalui video animasi nilai rata-rata 3.58 dengan kriteria “sangat baik”, aspek peserta didik mampu mengenal simbol huruf vokal melalui video animasi nilai rata-rata 3.17 dengan kriteria “baik”, aspek peserta didik mampu mengenal huruf konsonan melalui video animasi nilai rata-rata 3.25 dengan kriteria “baik”, dan yang terakhir aspek yang paling penting yaitu peserta didik mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata melalui video animasi dengan nilai rata-rata 3.50 dengan kriteria “sangat baik”.

Adapun beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurul habibatul Masruroh (2017) dengan judul penelitian yaitu “penggunaan media animasi untuk meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah bagi TPQ Al-ikhlas Dodol Temurejo Desa Wonogong Kec. Kasembon Malang. Mira Anggraningrum (2018) dengan judul penelitian yaitu mengembangkan kemampuan membaca permulaan melalui media pembelajaran audio visual pada anak kelompok B TK Aisyiyah 16 Ngringo, Jaten, Karangayar Tahun Ajaran 2017/2018. Dari beberapa judul penelitian di atas bahwa

pengaruh dari video animasi atau biasa disebut media audio visual mengungkapkan bahwa video animasi mempunyai dampak positif untuk meningkatkan kemampuan membaca baik huruf abjad maupun huruf hijaiyah yang tingkat keberhasilan termasuk dalam kategori rata-rata.

Hasil penelitian lain yang dilakukan Sunanri (2015) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Animasi Pada Anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro Bantul”, Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan anak melalui media animasi. Pada kegiatan Pratindakan sebesar 41%, meningkat pada Siklus I menjadi 49%, dan meningkat pada Siklus II menjadi 86%. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah: 1) Anak mengamati dan mengenal media animasi dan alat yang digunakan; 2) Anak menonton media animasi dan mendengarkan penjelasan guru secara secara klasikal; 3) Anak diberikan contoh pengucapan (anak mendengarkan kemudian menirukan); dan 4) Anak maju ke depan secara individu untuk menjalani rangkaian kegiatan dari melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata dengan media animasi sebagaimana yang telah dijelaskan guru.

Berdasarkan beberapa penjelasan penelitian di atas, dapat menjadikan rujukan kepada peneliti bahwasanya penggunaan media animasi dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 9 Simeulue Tengah hal tersebut dapat dilihat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan mendapatkan hasil pada tes awal (pre test) seluruh aspek yang di nilai mendapat kriteria “Kurang” dengan rata-rata keterampilan membaca permulaan peserta didik sebesar 33% artinya keterampilan peserta didik belum sesuai yang

diharapkan. Sedangkan setelah diberi perlakuan berupa media pembelajaran video animasi peningkatan keterampilan membaca peserta didik dapat mencapai sesuai dengan harapan peneliti yakni seluruh aspek yang di nilai mendapat kriteria “Baik” dan “Sangat Baik” dan rata-rata peningkatan peserta didik sebesar 84% yang melebihi indikator keberhasilan artinya keterampilan peserta didik sudah sesuai yang diharapkan. Dari hasil tersebut, kesimpulan dari penelitian ini bahwa penggunaan media pembelajaran video animasi huruf alfabet dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan kelas I SD Negeri 9 Simeulue Tengah berpengaruh secara positif pada keterampilan membaca permulaan peserta didik.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas I SD Negeri 9 Simeulue Tengah yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum perlakuan dilakukan yaitu penggunaan media pembelajaran video animasi dalam pembelajaran bahwa nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh peserta didik pada tes awal sebesar 1.32 dengan kriteria “Kurang”, dan rata-rata persentase bobot nilai yang diperoleh sebesar 33% yang artinya belum mencapai indikator keberhasilan yaitu peserta didik harus tuntas 80%. Sedangkan setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran video animasi nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik meningkat dengan baik yakni 3.35 dengan kriteria “Baik”, dan rata-rata persentase bobot nilai yang diperoleh sebesar 84% yang artinya sudah mencapai indikator keberhasilan sesuai harapan peneliti yaitu peserta didik harus tuntas 80%.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran dalam penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi ini dapat memperkuat teori tentang keterampilan membaca permulaan peserta didik yang dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran video animasi.
2. Bagi guru/pendidik dapat menggunakan media pembelajaran video animasi guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik baik kelas I maupun kelas lain.

3. Bagi peserta didik dapat lebih meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan media pembelajaran video animasi.
4. Bagi peneliti lanjutan agar dapat menerapkan sampel yang jumlahnya lebih besar dan dapat mengembangkan video yang lebih menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraningrum, M. 2018. Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah 16 Ngringo, Jaten, Karanganyar Tahun Ajaran 2017/ 2018. Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Apriansyah, M. R. & , Kusno, A. S., A. M. 2020, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, *Jurnal PenSil*, vol. 9, no. 1, 9-18.
- Arsyad, A. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hadi, A. A. 2017. Pengembangan Media Puzzle Materi Pecahan Sederhana pada Siswa Kelas III SDN Karangwidoro 02 Dau Malang. *Jurnal Etheses*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Masruroh., Habibatul, N. 2017. Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca huruf Hijaiyah Bagi Santri TPQ Al-Ikhlas Dodol-Temurejo Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Malang.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Sunanri. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Animasi Pada Anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro Bantul. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sunarni (2015) Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Animasi Pada Anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro Bantul. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta .

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Pertemuan Pertama



Tes Pertama (Pre Test)



Memberikan Perlakuan



Peserta didik Memahami Penjelasan Pada Media



Tes Akhir (Post Test)



Penilaian Guru Pada Saat Tes



Pengawasan Pada Saat Mengajar

**BIODATA PENULIS**

1. Nama lengkap : Resti Azharita
2. Tempat/Tanggal lahir : Kampung aie/ 28-02-2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Mahasiswi
6. Alamat : Jln.Tgk. Diujung Dsn benggek kampung aie
7. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Ardi Azhar
  - b. Pekerjaan : PNS
  - c. Ibu : Surianita
  - d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
8. Riwayat Pendidikan
  - a. Sekolah Dasar : , Tahun lulus **2013**
  - b. SMP : , Tahun lulus **2015**
  - c. SMA : , Tahun lulus **2017**
  - d. Perguruan Tinggi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas  
Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, Tahun lulus 2023

Banda Aceh, 21 Agustus 2023  
Penulis

Resti Azharita  
1911080070

#### 4. Hasil Uji Normalitas Data *Pre Test* dan *Post Tes*

Hasil uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji lilifors. Adapun hasil pengolahan dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel dapat dilihat pada tabel berikut.

##### a. Hasil Uji Normalitas Data *Pre Test*

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data *Pre Test*

Rata - Rata	6.58
Smp.Baku	1.16
L Hitung	0.69
L Tabel	0.24
Keputusan	Normal

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 di atas, perolehan nilai L-hitung dari data pre test sebesar 0.69 sedangkan L-tabel yang diperoleh dari tabel pengujian lilifors dengan taraf signifikansi 0.05 pada tabel responden sebanyak 12 orang dan mendapatkan nilai L-tabel sebesar 0.24. Berdasarkan pedoman pada bab sebelumnya, apabila nilai L-hitung lebih besar dari L-tabel ( $0.69 > 0.24$ ) maka keputusan yang dapat ditarik dari hasil tersebut bahwa data berdistribusi normal.

##### b. Hasil Uji Normalitas Data *Post Test*

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data *Post Test*

Rata - Rata	15.83
Smp.Baku	1.70
L Hitung	0.52
L Tabel	0.24
Keputusan	Normal

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 di atas, perolehan nilai L-hitung dari data pre test sebesar 0.52 sedangkan L-tabel yang diperoleh dari tabel pengujian lilifors dengan taraf signifikansi 0.05 pada tabel responden sebanyak 12 orang dan

mendapatkan nilai L-tabel sebesar 0.24. Berdasarkan pedoman pada bab sebelumnya, apabila nilai L-hitung lebih besar dari L-tabel ( $0.52 > 0.24$ ) maka keputusan yang dapat ditarik dari hasil tersebut bahwa data berdistribusi normal.